

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas)**

SKIRPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AMALIA PUTRI YUSTIKA

9321.137.17

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

DIMASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas)

AMALIA PUTRI YUSTIKA

9321.137.17

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Muniron, M.Ag
NIP. 196611061994031007

Pembimbing II



Masrul Isroni N.W, M.A
NIDN. 2018038601

NOTA DINAS

Nomor : - Kediri, 10 Juni 2021
Lampiran : 4 (Empat) Berkas
Hal : Bimbingan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 - Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AMALIA PUTRI YUSTIKA
NIM : 9321.137.17
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqosah.


Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muniron, M.Ag
NIP. 196611061994031007


Masrul Isoni N.W, M.A
NIDN. 2018038601

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 14 Juli 2021

Lampiran : 4 (Empat) Berkas
Hal : Penyerahan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 - Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami kirimkan berkas skripsi mahasiswa:

Nama : AMALIA PUTRI YUSTIKA

NIM : 9321.137.17

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di Dusun
Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2021, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muniron, M.Ag

NIP. 196611061994031007



Masrul Isroni N.W, M.A

NIDN. 2018038601

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas)**

AMALIA PUTRI YUSTIKA

9321.137.17

Telah Diujikan Didepan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri Pada Tanggal 07 Juli 2021

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Dr. Wahidul Anam, M.Ag
NIP. 19740206 200312 1 003

(.....)

2. Penguji I

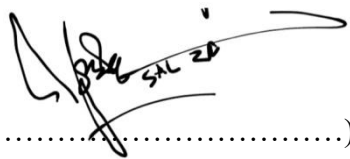
Dr. Muniron, M.Ag
NIP. 19661106 199403 1 007

(.....)

3. Penguji II

Masrul Isoni N.W, M.A
NIDN. 2018038601

(.....)



Kediri, 14 Juli 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ali Anwar, M.Ag

NIP. 19640503 199603 1 001

MOTTO

*“Memulai dengan Penuh Keyakinan,
Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan.”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada kata terindah yang dapat kuhantarkan, tiada rangkaian bunga yang dapat kupersembahkan kehadirat Allah SWT. Beserta junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Dan ribuan ucapan rasa terima kasih penulis kepada orang-orang yang telah berjasa:

1. Bapak **Sutikno** dan Ibu **Yayuk Mariati** yang telah ikhlas, penuh cinta kasih dan selalu berkorban demi anaknya tersenyum kini hingga nanti. Dan kedua orang tua ku lah yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Untuk saudara kembarku **Reza Putra Yustika** serta seluruh keluarga besarku yang sudah mendukung hingga saat ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
3. Dosen pembimbing saya Bapak **Dr. H. Muniron, M.Ag** dan Bapak **Masrul Isoni N.W, M.A** dan semua Dosen IAIN Kediri Fakultas Tarbiyah terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan kepada penulis.
4. Kepada Bapak **Mashudi** selaku kepala desa Tunglur yang sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabatku "PARE SQUAD" (Afiatul Mukarimah, Alfira Oktaviony, Anifatum Ma'rifah, Lusiana Indrawati dan Zulis Hadiyanti) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a.

6. Teman-temanku seperjuangan Pogram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya angkatan 2017, terimakasih sudah berproses dan belajar bersama-sama selama 4 tahun ini.
7. Semua sahabat dan teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Amalia Putri Yustika, Dosen Pembimbing (1) Dr. H. Muniron, M.Ag dan (2) Masrul Isoni N.W, M.A. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dimasa Pandemi Covid-19.*

Kata Kunci: Orang Tua, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu orang tua. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Juga perlu adanya motivasi dari orang tua, seperti bimbingan dan pengawasan yang teratur. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19, 2) Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di dusun Tuglur desa Tuglur kecamatan Badas, 3) Solusi yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di dusun Tuglur desa Tuglur kecamatan Badas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilanjutkan analisis data dilakukan dengan menganalisis data di lapangan dan menganalisis data yang terkumpul atau data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19 yaitu orang tua sebagai orang tua, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai fasilitator. 2) Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 yaitu adanya rasa suka dan tidak suka anak terhadap beberapa jenis pelajaran, anak merasa kesulitan dan bosan ketika ada beberapa pelajaran yang sulit difahami, dan keseharian orang tua yang terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam proses belajar. 3) Solusi yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 yaitu memberikan teladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada anak, memberikan fasilitas belajar kepada anak agar saat belajar merasa nyaman, serta membatasi waktu bermain anak dan selalu mendampingi anak saat belajar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Syukur *Alhamdulillah* *robbil 'alamiin* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan taufiqnya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dimasa Pandemi Covid-19*” dengan baik dan lancar.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan serta dukungan. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada: Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, M.M., selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah IAIN Kediri.
4. Bapak Dr. H. Muniron, M.Ag dan Bapak Masrul Isoni N.W, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri yang telah membekali berbagai

ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1.

6. Bapak Mashudi selaku Kepala Desa Tunglur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa Tunglur.
7. Kedua orang tuaku (Bapak Sutikno dan Ibu Yayuk Mariati) saudara kembarku (Reza Putra Yustika) yang tak pernah putus asa memberikan bantuan, semangat, dorongan dan juga untaian doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT.
8. Teman-teman Mahasiswa IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017, sahabatku “PARE SQUAD”, KKN-DR, MAGANG-3. Segenap teman-teman serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do’a dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *jazakumullah ahsanal jazaa*, semoga menjadi amal yang baik dan diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya, dan bagi penulis khususnya. *Aamiin Ya rabbal ‘alamiin*.

Kediri, 25 April 2021

Penulis

Amalia Putri Yustika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II: KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Tentang Orang tua.....	12
1. Pengertian Orang tua.	12
2. Peran Orang tua.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.	16
B. Kajian Tentang Motivasi Belajar	17
1. Pengertian Motivasi Bealajar.	17
2. Tujuan Motivasi.	19
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	20
4. Macam-Macam Motivasi Belajar.	21

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
C. Kajian Tentang Mata Pelajaran PAI.....	25
1. Pengertian Mata Pelajaran PAI.....	25
2. Tujuan Mata Pelajaran PAI.....	25
3. Karakteristik Mata Pelajaran PAI.....	26
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Analisis Data.....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	40
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	40
B. Paparan Data.....	44
C. Temuan Penelitian.....	79
BAB V: PEMBAHASAN	83
BAB VI: PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Tunglur Kecamatan Badas.....	43
Tabel 2. Sosial Keagamaan Desa Tunglur Kecamatan Badas.....	44
Tabel 3. Sarana Peribadatan Desa Tunglur Kecamatan Badas	44

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari IAIN Kediri

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Balai Desa

Lampiran 3. Daftar Konsultasi Pembimbing I

Lampiran 4. Daftar Konsultasi Pembimbing II

Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa dan Anak

Lampiran 6. Daftar Narasumber dari Orang Tua dan Siswa

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus-menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Oleh karena itu, pembentukan sifat dan kepribadian seseorang pada waktu dewasa ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya di waktu kecil.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Keluarga terutama orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), 5.

karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Pendidikan awal dalam keluarga seharusnya ditanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yang dilakukan oleh orang tua yang meliputi tiga aspek yaitu aspek (komponen) kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotor (tindakan).²

Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Dalam hal ini, proses pendidikan bagi anak para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah harus saling bekerja sama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak-anaknya. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar. Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang

² Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 37.

menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar dapat dengan mudah teratasi. Oleh sebab itu, anak perlu mendapatkan motivasi karena pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak disekolah maupun dirumah selama masa pandemi ini antara yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.³ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan arahan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi ini.

Motivasi anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI pada masa ini adalah bagaimana mereka dapat mengerjakan tugas secara online dan tepat waktu dengan bantuan orang tua secara optimal. Sedangkan pembelajaran PAI sendiri membutuhkan waktu tatap muka yang cukup lama. Waktu yang bukan hanya untuk menjelaskan materi saja melainkan untuk praktek seperti praktek shalat fardhu.

³ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 70.

Pembelajaran PAI diberbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan itu sendiri meliputi akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqih, Qur'an hadits dan pembelajaran tersebut biasanya terdapat di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedangkan yang berada di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran PAI ini berdiri sendiri. Tujuan dari mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan memiliki akhlak mulia. Pembelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih seperti praktek sholat bisa dilakukan di rumah dengan bantuan orang tua. Sedangkan guru bisa memantau melalui video kiriman dari orang tua siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI sendiri juga memerlukan fasilitas yang mendukung seperti halnya praktek sholat yang membutuhkan fasilitas berupa sajadah, musholla dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut termotivasi dalam belajar.

Sesuai yang diamati oleh peneliti di lapangan, keunikan dalam penelitian ini bahwa melihat realita sekarang ini banyak orang tua yang mengeluh akibat adanya pandemi covid-19. Sehingga sekolah dinonaktifkan untuk belajar secara normal (tatap muka) dan anak-anak hanya belajar dari rumah yang dipantau secara online oleh guru mereka. Dalam hal ini, orang tua sangat mengeluh karena mereka merasa kesulitan membimbing materi yang diajarkan guru secara online terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Apalagi dengan keadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Sedangkan anak

tidak bisa mengerjakan tugas jika tidak didampingi oleh orang tuanya. Hal inilah yang membuat anak-anak menjadi bosan, jenuh, dan mereka lebih memilih untuk bermain dari pada mengerjakan tugas secara online.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Ibu Siti Nurul Hidayati orang tua dari Muhammad Saiful Arif siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Tunglur, sebagai berikut:

“Saya disini sedikit kesusahan mengajari anak saya karena situasi dan kondisi seperti ini. Apalagi dengan keseharian saya yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga keseharian anak saya dalam belajar kurang mendapat perhatian. Selain itu pada waktu jam sekolah anak saya tidak terlalu bersemangat dalam belajar. Dia lebih mementingkan bermain bersama teman-temannya”.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas)”.

⁴ Siti Nurul Hidayati, Orang Tua dari Moh. Saiful Arif Siswa Kelas III di MI Bustanul Ulum Tunglur, Kecamatan Badas, Kediri, 07 Oktober 2020.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19 ?
2. Apa hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di dusun Tunglur desa Tunglur kecamatan Badas ?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di dusun Tunglur desa Tunglur kecamatan Badas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di dusun Tunglur desa Tunglur kecamatan Badas.
3. Untuk mengetahui solusi yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di dusun Tunglur desa Tunglur kecamatan Badas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan anak mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akibat masa pandemi covid-19.
- b. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan masukan kepada Jurusan Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Bisa dijadikan bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik dan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan melalui penelitian yang telah dilakukan.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dimasa pandemi covid-19”, maka perlu dijabarkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran orang tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dimanapun anak menjalani pendidikan, peran orang tua tidak pernah bisa terlepas. Karena orang tua sebagai penanggung jawab dari pendidikan anaknya mulai dari awal hingga pendidikan itu selesai.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Kata motivasi diartikan sebagai suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan. Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar dapat dengan mudah teratasi. Sedangkan Mata pelajaran pendidikan agama Islam ini adalah bidang studi yang berisikan materi pelajaran tentang agama Islam yang mana bisa ada disekolah SD/MI. Mata pelajaran PAI yang ada di MI ini meliputi akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqih, Qur'an hadits.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai bahan kajian-kajian. Isi dari penelitian tersebut bisa berkaitan dengan tulisan yang terkait dengan topik yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lilia Kusuma Ningrum (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sebuah kasus yang terjadi tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Kelurahan Margorejo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo dalam kategori cukup baik, meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Erma Fitriana (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kampung Tengah”.⁶ Penelitian ini

⁵ Lilia Kususma Ningrum, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” (*Skripsi SI, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro)*, Metro Selatan, 2019)

⁶ Erma Fitriana, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Kampung Tengah” (*Skripsi SI, Institut Agama Islam (IAIN Metro)*, Metro Selatan, 2020).

bertujuan untuk meneliti sebuah kasus yang terjadi tentang bagaimana Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak belum dikatakan baik karena motivasi hanya pada pembiayaan dan nasehat, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

3. Skripsi yang ditulis oleh Victor Jimmi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah) dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang disebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tuanya, serta kurang kesadaran anaknya sendiri.
4. Penelitian oleh Nur Laela Lutfiana (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Banyumas”.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁷ Victor Jimmi, “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”, (*Skripsi SI, Universitas Islam Negeri (UIN Raden Fatah), Palembang, 2017*).

⁸ Nur Laela Lutfiana, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, (*Skripsi SI, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto), Karanglewas, 2016*).

bagaimana Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Banyumas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan memperhatikan proses belajar anak di rumah.

Perbedaan dan penguatan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah semua penelitian terdahulu memiliki tujuan meneliti sebuah kasus yang terjadi tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Tunglur dimasa pandemi covid 19 dengan memakai metode observasi dan wawancara secara langsung. Sehingga peneliti lebih mengetahui secara langsung bagaimana upaya orang tua agar siswa dapat belajar secara maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak, karena dari mereka anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya). Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga.⁹

Orang tua sebagai salah satu figur keteladanan hendaknya bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Begitu juga dalam bersikap kepada anaknya, harus memberikan contoh tentang aqidah dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya

⁹ Novan Ardy Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55.

dari api neraka. Sebagai mana Firman Allah dalam QS. At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اقْوُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجْرَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka. Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu, anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuha, baik jasmani maupun rohani. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

2. Peran Orang Tua

Agar orang tua berhasil mempengaruhi anak, maka orang tua harus tahu peranan orang tua mendidik anak agar berhasil dengan baik, antara lain sebagai berikut:

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat At-Tahrim Ayat 6*, (Bandung: Penerbit-ART, 2005).

a. Sebagai orang tua

Sebagai orang tua harus dapat memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, harus dapat memimpin anak-anaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh syariat agama dan dapat membahayakannya. Sebagai seorang pemimpin, orang tua nantinya pastilah akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya.

Ayah merupakan pemimpin utama dalam keluarga yang mana nanti diakhirat ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinya. Oleh karena itu, ia berkewajiban memimpin dirinya dan segenap anggota keluarga agar sehat dan selamat lahir batin juga bahagia dunia akhirat.¹¹

b. Sebagai pendidik

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, karena sejak lahir orang tua sudah ada bersama sang anak. Sikap dan tingkah laku anak tampak jelas dipengaruhi oleh keluarga dimana anak itu dilahirkan dan berkembang.

Sebagai seorang pendidik orang tua haruslah mampu mendidik, mengarahkan, dan membimbing anaknya, dan apabila anak mengalami kesulitan orang tua hendaklah membantu anaknya mencari solusi. Sehingga menjadi motivasi bagi anak dalam menghadapi masalah untuk dapat dipecahkan.

¹¹ Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. 75.

c. Sebagai motivator anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Orang tua sebagai motivator anak harus mmemberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar.¹²

d. Sebagai sahabat atau teman

Hubungan orang tua sebagai teman dapat membantu orang tua untuk menyelami jiwa anak, sehingga orang tua dapat bergaul dengan anaknya seolah tidak ada perbedaan antara orang tua dan anak, mereka saling terbuka dan tidak merasa takut. Antara orang tua dan anak seperti teman sebayanya, namun bukan berarti rasa hormat anak kepada orang tuanya akan berkurang. Namun sebaliknya anak akan semakin hormat dan sayang kepada orang tuanya.

Bila orang tua dapat melaksanakan sebagaimana yang sudah tertulis diatas, besar kemungkinan dalam mempengaruhi kepribadian anak akan berhasil dengan baik. karena terkadang

¹² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 145.

banyak terjadi benturan atau beda pendapat antara kemauan orang tua dengan kemauan anak yang dapat mengakibatkan kurang harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.¹³

Orang tua memiliki tugas dalam membantu menunjang proses belajar anaknya. Proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orang tua menjalankan tugasnya sesuai dengan hakikatnya sebagai orang tua. Tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai orang tua ialah menjalankan perannya dengan benar. Menjadi orang tua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada faktanya anak lebih suka banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar. Jadi tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi dan pendidikan agama (moral).

¹³ Nika Cahyati, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Volume 04, Nomor 1, Juni 2020, 153.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilaksanakan orang tua terhadap anaknya adalah:

- a) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahay lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sampai akhir hidup.¹⁴

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar

¹⁴ Aep Saepudin, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Februari 2021, 40.

ia tergetak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Kompri, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶

Dari kedua pendapat diatas mengenai pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang tersebut melakukan sesuatu yang diinginkannya atau menjadi tujuannya.

Sedangkan belajar Menurut Thorndike dalam bukunya Hamzah B. Uno, “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non konkret (yang tidak bisa diamati)”.¹⁷

Menurut Pupuh Fatturahman, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 60.

¹⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11.

¹⁸ Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 61.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Tujuan Motivasi

Motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manager misalnya, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Sedang bagi seorang guru umpamanya, maka tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan didalam kurikulum sekolah.

Dari kedua contoh diatas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas juga bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang atau komuniras yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan harus memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.¹⁹

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi:

a. Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 73.

b. Memperjelas tujuan belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu siswa untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan.

Adanya tujuan belajar ini, pencapaian siswa akan terlaksana dengan baik. siswa akan mengetahui kearah yang akan ditujunya, dengan begitu siswa akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

c. Menentukan ketekunan belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih kaarena ketekunan dan kerja kerasnya. Pintar bukan jaminan anak sukses akan tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntuk kedalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.²⁰

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal dengan motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal

²⁰ Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam", *Jurnal At-Tajdid* 2, Nomor 2 (Juli 2013), 231.

sebagai motivasi ekstrinsik. Macam-macam motivasi belajar antara lain:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif suatu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-maya demi kesenangan atau kepuasan yang didapat dari melakukan aktivitas tersebut. Motivasi intrinsik didasarkan pada faktor-faktor internal, seperti kebutuhan organismik (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan seperti rasa ingin tahu, tantangan dan usaha), aktualisasi diri dan sebagainya.

Anak yang memiliki motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial.²¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Menurut Max Darsono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemampuan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 73.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Menurut Slameto, kemampuan siswa akan bertambahnya pengetahuan bahan baru dapat dipelajari dengan baik, bergantung pada apa yang telah diakui.²²

c. Kondisi Siswa

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa yang terjadi disekolah maupun diluar sekolah. Upaya pembelajaran guru tidak hanya

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

memberi materi kepada siswa, tetapi guru juga harus lebih dekat dengan siswa yaitu dengan upaya memahami tentang diri siswa dalam hal kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.

Siswa menganggap guru disekolah adalah orang tua keduanya. Sehingga guru harus bisa membimbing dan menjadi panutan bagi siswanya.²³

C. Kajian Tentang Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam ini dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.²⁴

2. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

²³ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Pres, 2013), 97.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

manusia Muslim yang terus berjembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

3. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Sebagaimana mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian PAI ini memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b) PAI sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada: (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di Madrasah, (3) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Volume II, Nomor 2, November 2014, 157.

- c) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.
- d) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keIslaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- e) Output program pembelajaran PAI disekolahan adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur).²⁶

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan Al-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Akidah akhlak, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.

²⁶ Muh. Haris Zubaidillah, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2019, 11.

Sedangkan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- d) Sejarah kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh atau pelajaran) dari peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁷

²⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 187-188.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁸ Sedangkan menurut Sugiyono “pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berpandangan bahwa realitas dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan pola pikir induktif”.²⁹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti disini yaitu jenis penelitian dekskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi tertentu.³⁰

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Raja Rosdakarya, 2004), 6.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 39.

³⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 22.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri dan juga bantuan pihak lain merupakan suatu alat utama untuk pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut peneliti ikut serta dalam masyarakat atau pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini selama proses penelitian berlangsung. Peneliti akan melakukan wawancara dengan orang tua siswa dan pengamatan langsung di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih penelitian di lokasi ini, karena banyak orang tua yang mengeluh terhadap pembelajaran daring dan mereka merasa kesulitan membimbing anak-anaknya dalam belajar, serta di lokasi ini banyak anak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Trianto, “data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan atau menjawab pertanyaan peneliti”.³¹

Sedangkan menurut Andi Prastowo, data adalah fakta, informasi, atau keterangan, keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.³² Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data ini diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan berupa transkrip.

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya, seperti yang ditemukan oleh Trianto, bahwa data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber datanya.³³ Dalam hal ini, peneliti mengambil data primer melalui wawancara terhadap informan yaitu 10 orang tua siswa beserta siswanya yang sedang bersekolah di

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 211.

SD/MI dan siswa itu sendiri bertempat tinggal di Dusun Tunglur Desa Tunglur Kecamatan Badas.

2. Data Sekunder

Menurut Trianto, “data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”. Data sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah foto orang tua, anak, dan referensi tentang buku-buku tentang orang tua dan motivasi belajar.³⁴

³⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (penguatan) sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁵ Observasi disini dengan cara peneliti mengamati bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dimasa pandemi covid-19. Dengan menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan atau buku catatan dan kamera yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara

³⁵ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165

sepihan.³⁶ Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis yaitu wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).

Wawancara ini digunakan guna untuk menggali data yang akan berkaitan dengan responden yaitu orang tua mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Dusun Tunglur Desa Tunglur. Sedangkan yang diwawancarai tersebut adalah orang tua dari siswa tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode tersebut tidak terlalu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, bisa seperti dokumentasi dengan keadaan orang tua dan siswa.

³⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 186.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan penambahan waktu peneliti untuk survei di lapangan guna menghasilkan informasi yang lebih banyak dan lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.³⁷

Jadi peneliti guna memperoleh data yang lebih valid peneliti melakukan penelitian yang meliputi observasi dan wawancara serta dokumentasi mulai tanggal 18 Maret 2021 sampai terpenuhinya data-data yang diperlukan. Dan apabila ada data-data yang kurang jelas maka peneliti datang ke lokasi lagi untuk melakukan perpanjangan pengamatan.

2. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara

³⁷ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.³⁸

Jadi dalam melakukan penelitian guna untuk menghasilkan data yang akurat maka peneliti harus tekun untuk melakukan pengamatan.

3. Triangulasi

Triangulasi dikenal dengan cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis hubungan. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda seperti pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak bicara berdua dengan peneliti dan saat berbicara didepan publik tentang topik yang sama.

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³⁸ Ibid, 169.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.³⁹

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.⁴⁰

Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja, maka diperlukan tahapan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berupa bentuk analisa yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung yakni dengan menelaah terkait data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi serta observasi di lapangan penelitian.⁴¹

³⁹ Nusa Putera, *Peneliti Kualitatif Proses & Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 189.

⁴⁰ Ibid, 28.

⁴¹ Ibid, 218.

Data yang diperoleh ini berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dimasa pandemi covid-19.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

3. Verifikasi Data

Dalam tahapan verifikasi ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian dan dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Kemudian langkah selanjutnya yakni melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁴²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melalui empat tahapan yang dilakukan, yaitu:

⁴² Ibid, 220.

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian dengan mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta menyiapkan diri baik secara fisik dan mental.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap Analisis Data, dalam tahap ini, peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh sewaktu terjun ke lapangan yang diperoleh dari pihak mendukung, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif.
4. Tahap Penulisan Laporan, pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil penelitian.